

Penelitian

**EKSPERIMEN**

**UNTUK INOVASI PEMBELAJARAN**

**SETYA RAHARJA (MP – FIP – UNY)**

# PENGERTIAN



- Metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.
- Metode eksperimen merupakan rancangan penelitian yang memberikan pengujian hipotesis yang paling ketat yang dapat dipergunakan oleh peneliti.
- Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu thd yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

# CIRI-CIRI PENELITIAN EKSPERIMEN



Ciri khas yg membedakan penelitian eksperimen dg penelitian yg lain:

- Suatu variabel bebas dimanipulasi
- Semua variabel lainnya, kecuali variabel bebas, dipertahankan tetap
- Pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat diamati.
- Adanya komparasi, shg perlu penyamaan kelompok-kelompok yg akan dikenai eksperimen

# KEUNTUNGAN

Hal penting dalam penelitian eksperimen adalah **pengendalian** kondisi yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa.

1. Peneliti dapat memanipulasi atau mengubah kondisi-kondisi secara sistematis dan memperhatikan perbedaan hasilnya.
2. Peneliti dapat membuat peristiwa itu terjadi pada waktu peneliti sudah siap melakukan pengamatan & pengukuran yang diteliti.
3. Peneliti dapat mengulangi pengamatan itu dg kondisi-kondisi yg sama, dan dapat menguraikan kondisi-kondisi tsb, sehingga peneliti lain dpt mengulanginya dan memeriksa sendiri hasil-hasilnya.

# PENELT. EKSPERIMEN DLM PENDIDIKAN

- Sebagian besar eksperimen dalam bidang pendidikan berhubungan dengan usaha untuk menguji pengaruh materi, metode, atau praktik pendidikan baru terhadap hasil belajar siswa.
- Rancangan pada umumnya, menggunakan variabel tunggal:
  - ▣ satu variabel perlakuan dimanipulasikan selanjutnya diikuti oleh akibat dari perlakuan tsb terhadap 1 atau lebih variabel tergantung.
  - ▣ Variabel yang dimanipulasikan disebut: var. perlakuan, var. treatment, var. eksperimen, var. independen
  - ▣ Variabel yang merupakan akibat disebut: var. tergantung, var. criterion, var. dependen
  - ▣ Masalah pokok: menentukan kelompok kontrol yang sesuai; membuat konstan variabel non-eksperimental

# PROSEDUR PENELITIAN EKSPERIMEN

Langkah-langkah penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan jenis penelitian yang lain:

- Memilih dan merumuskan masalah
- Memilih subjek dan instrumen pengukuran
- Memilih desain penelitian
- Melaksanakan prosedur
- Menganalisis data
- Perumusan kesimpulan

Setidak-tidaknya dg 1 hipotesis → hubungan sebab-akibat dari 2 variabel

# PROSEDUR PENELITIAN EKSPERIMEN



Peneliti mulai “*on action*” sejak sebelum penelitian benar-benar dimulai, a.l.:

- Membentuk atau memilih kelompok-kelompok
- Menetapkan apa yang akan terjadi pada setiap kelompok
- Mencoba mengontrol semua faktor lain di luar perubahan yg direncanakan
- Mengamati atau mengukur efek pada kelompok-kelompok setelah manipulasi berakhir

# PROSEDUR PENELITIAN EKSPERIMEN

- Penelitian eksperimen yg paling sederhana melibatkan 2 kelompok:
  - Kelompok eksperimen
  - Kelompok kontrol
- **Kelompok eksperimen** menerima treatment yang baru, suatu treatment yg sedang diselidiki
- **Kelompok kontrol** menerima treatment yg berbeda atau diberi treatment seperti biasa.
- Dua kelompok yg menerima treatment (yg berbeda) harus diseragamkan terlebih dahulu agar memiliki semua variabel-asing yg kemungkinan mempengaruhi variabel kriteria.



# DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN

## 1. Desain Pra-Eksperimental (Pre-ED)

- ▣ Studi kasus 1 tembakan (*one shot case study*)
- ▣ Pretest – posttest satu kelompok
- ▣ Perbandingan kelompok statis

## 2. Desain Eksperimen Sebenarnya (True-ED)

- ▣ Desain kelompok kontrol pretest-posttest
- ▣ Desain kelompok kontrol hanya posttest
- ▣ Desain solomon 4 kelompok

## 3. Desain Eksperimental Semu (Quasi-ED)

- ▣ Desain pretest-posttest tak ekuivalen
- ▣ Desain rangkaian waktu
- ▣ Desain berimbang

# Desain Pra-Eksperimental (Pre-ED)

- *One shot case study* :  $X$  (treatment)  $O$  (observasi)  
“Pengaruh metode simulasi ( $X$ ) terhadap pemahaman konsep ( $O$ )”
- Pretest–posttest satu kelompok:  $O_1$   $X$   $O_2$
- Perbandingan kelompok statis:  
 $X_1$       $O_1$   
 $X_2$       $O_2$

# Desain Eksperimen Sebenarnya (True-ED)

- Desain kelompok kontrol pretest-posttest:

		<i>Pretes</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Postes</i>
<i>Kontrol</i>	<i>R</i>	$O_1$	$X_1$	$O_2$
<i>Eksp</i>	<i>R</i>	$O_3$	$X_2$	$O_4$

- Desain kelompok kontrol hanya posttest:

		<i>Pretes</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Postes</i>
<i>Kontrol</i>	<i>R</i>	--	$X_1$	$O_2$
<i>Eksp</i>	<i>R</i>	--	$X_1$	$O_2$

# Desain Eksperimen Sebenarnya (True-ED)

- Desain solomon 4 kelompok:

		<i>Pretes</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Postes</i>
<i>Pretested</i>	<i>R</i>	$O_1$	$X_1$	$O_2$
<i>Pretested</i>	<i>R</i>	$O_3$	$X_2$	$O_4$
<i>Unpretested</i>	<i>R</i>	--	$X_3$	$O_5$
<i>Unpretested</i>	<i>R</i>	--	$X_4$	$O_6$

# Desain Eksperimental Semu (Quasi-ED)

- Desain pretest-posttest tak ekuivalen:

$O_1$      $X_1$      $O_2$   
 $O_3$      $X_2$      $O_4$

- Desain rangkaian waktu (*time-series*):

$O_1$   $O_2$   $O_3$   $O_4$   $X_1$   $O_5$   $O_6$   $O_7$   $O_8$

- Desain berimbang:

*Setiap kelompok menerima semua treatment namun pada urutan yg berbeda*

# PENUTUP



- Penyusunan PROPOSAL maupun penulisan LAPORAN PENELITIAN EKSPERIMEN sama dengan jenis penelitian kuantitatif yang lain; harus jelas dan tegas variabel eksperimen dan kelompok kontrolnya agar jelas pula rumusan hipotesis yang diajukan.
- Sekalipun metode eksperimen sebagai pendekatan yang ideal bagi pemecahan masalah-masalah pendidikan, harus kita ingat bahwa banyak persoalan penting dalam pendidikan yg tidak dapat dipecahkan dengan eksperimentasi.

# Referensi



- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (2007). *Pengantar penelitian dalam pendidikan* (Penerjemah: Arief Furchan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kirk, R.E. (1968). *Experimental design: Procedures for the behavioral science*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (1995). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Aplikasi metode kuantitatif dan statistika dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.



Terima kasih  
smoga  
bermanfaat



# GAYA SELINGKUNG JURNAL <sup>1</sup>

---

Oleh: Setya Raharja

Puslit Dikdasmenjur Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UNY

---

## Pendahuluan

Jurnal merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan tulisan ilmiah perlu dikelola dengan baik. Hal tersebut untuk menjaga maupun menjamin jurnal yang bersangkutan agar tetap berada, terpelihara, bermutu, serta memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi. Dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah jurnal adalah aspek yang bersifat substansial dan teknis administratif. Aspek substansial berkenaan dengan isi dan jaminan isi tulisan-tulisan yang dimuat di dalam jurnal, sedang aspek teknis administratif berkaitan dengan wadah serta operasional kegiatan penerbitan jurnal tersebut.

Berkenaan dengan pengelolaan kedua aspek tersebut di atas, salah satu hal yang harus dimiliki oleh sebuah jurnal ilmiah adalah ketentuan atau tata aturan lokal tentang isi atau substansi tulisan, tata tulis, serta tata administrasi yang harus ditaati oleh pengelola maupun para pemasok tulisan. Ketentuan-ketentuan tersebut biasa dikenal dengan istilah 'gaya selingkung' atau '*in house style*'. Gaya selingkung sebuah jurnal merupakan otoritas pengelola dan dewan redaksi.

## Gaya Selingkung Isi atau Substansi

Isi tulisan harus diatur secara tegas oleh pengelola yang nantinya menjadi acuan para pemasok tulisan. Ketentuan ini akan mengatur *tema, topik, bidang, maupun jenis karya ilmiah* yang dapat dimuat dalam jurnal yang bersangkutan. Misal, sebuah jurnal khusus bidang ilmu pendidikan anak usia dini, manajemen pendidikan, evaluasi pendidikan, pembelajaran di SD, yang jenisnya hanya berupa

---

<sup>1</sup> Makalah disajikan pada Kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah In Service II LPMP Provinsi DIY Tahun 2012 (Oktober 2012)

hasil penelitian. Ketentuan ini harus secara tegas dan jelas diketahui dan dipahami oleh para pemasok tulisan, agar mereka dapat mempersiapkan tulisannya secara tepat.

### **Gaya Selingkung Tata Tulis**

Ketentuan tata tulis yang berlaku pada sebuah jurnal juga harus secara tegas, jelas, dan rinci ditetapkan, diketahui, dan dipahami oleh para pemasok tulisan maupun pengelolanya. Beberapa hal tata tulis yang perlu mendapat perhatian antara lain, (1) kerangka isi, (2) pengetikan, (3) sistem penomoran, (4) penyajian tabel dan gambar, (5) pengutipan, (6) penulisan daftar pustaka, dan (7) bahasa. Berikut adalah contoh gaya selingkung “Jurnal Ilmiah Guru COPE” yang diterbitkan oleh Puslit Dikdasmenjur LPPM UNY.

#### ***1. Kerangka Isi***

Kerangka isi atau struktur artikel dalam majalah atau jurnal biasanya mencakup: judul, nama penulis, abstrak, bagian awal, isi, bagian akhir, daftar pustaka, dan biodata penulis. Judul artikel harus jelas, informatif, mengandung kata kunci, dan sebaiknya tidak lebih dari sepuluh kata. Panjang naskah biasanya antara 10 sampai 15 halaman kuarto (jika jarak 2 spasi) atau 7 sampai 10 halaman (jika jarak 1,5 spasi).

Untuk usulan dan laporan penelitian mengikuti format yang telah ditentukan oleh lembaga atau penyandang dana/sponsor.

#### ***2. Pengetikan***

Ketentuan-ketentuan dalam pengetikan naskah artikel pada umumnya sebagai berikut.

- a. Naskah diketik menggunakan kertas HVS 70 gram ukuran kuarto atau A4 (21,5 cm x 28 cm).
- b. Batas tepi pengetikan naskah biasanya tepi atas 4 cm, bawah 3 cm, kiri 4 cm, dan kanan 3 cm.

- c. Naskah diketik dengan huruf pica (10 huruf setiap inci atau huruf komputer yang setara, misalnya: Times New Roman 12, Arial 12, dsb.), menggunakan tinta berwarna hitam.
- d. Abstrak, judul/subjudul, kutipan langsung, judul tabel, judul gambar, biasanya diketik dengan jarak 1 spasi, sedangkan lainnya 1,5 spasi (atau ada yang minta 2 spasi).
- e. Alenia baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri atau satu Tab.
- f. Pengetikan judul menggunakan huruf kapital dan ditebalkan, subjudul ditulis dengan cara huruf pertama setiap kata dengan huruf kapital dan tebal kecuali kata depan dan penghubung, sedangkan sub-sub judul ditulis seperti subjudul tetapi tidak tebal.
- g. Penulisan halaman dapat di kanan atas, atau tengah bawah, atau kanan bawah, menurut ketentuan yang diminta oleh majalah/jurnal yang bersangkutan.

### ***3. Sistem Penomoran***

Sistem penomoran dalam naskah pada umumnya mengikuti ketentuan dengan urutan sebagai berikut.

- I.** .....
- A.** .....
- 1.** .....
- 2.** .....
- a. ....
- b. ....
- c. ....
- 1) .....
- 2) .....
- a) .....
- b) .....

- (1) .....
- (2) .....
- (a) .....
- (b) .....
- B.** ..... dst.

#### ***4. Penyajian Tabel dan Gambar***

Ketentuan penyajian tabel dalam naskah dapat mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- a. Judul tabel ditulis di atas tabel dari tepi kiri mulai dengan nomor tabel dan diteruskan dengan judul tabel
- b. Nomor tabel menggunakan angka arab, ditulis secara urut.
- c. Penyajian tabel sebaiknya satu halaman. Jika melebihi satu halaman dapat disajikan pada lampiran.
- d. Tabel yang dikutip dari suatu sumber, harus mencantumkan sumber tersebut di bawah tabel.

Ketentuan penyajian gambar dalam naskah dapat mengacu pada gaya penulisan berikut:

- a. Gambar diberi nomor dan judulnya, menggunakan angka arab, ditulis secara urut, ditempatkan di bawah gambar (sebelah tengah).
- b. Gambar tidak boleh dipotong/ dipenggal ke halaman yang berbeda.
- c. Gambar yang dikutip dari suatu sumber, harus mencantumkan sumber tersebut di bawah judul gambar.

#### ***5. Pengutipan dan Penunjukan Sumber Acuan***

- a. Cara mengutip

Kutipan harus sama dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Kutipan yang kurang dari lima baris, diketik menjadi satu dengan naskah diawali dan diakhiri tanda petik (“), sedangkan kutipan yang panjangnya

lebih dari lima baris ditulis satu spasi tersendiri - menjorok ke dalam (5 ketukan dari tepi kiri).

b. Penunjukan sumber acuan dilakukan sebagaimana contoh berikut.

- 1) Hanawi (1987:15-18) menyatakan bahwa....
- 2) Telah dikemukakan oleh Febria (1997: 6-9), bahwa...
- 3) ... seperti dikemukakan oleh Viviana (Thomas dan Andreas, 1996: 84) metode yang paling tepat untuk....

## 6. *Penulisan Daftar Pustaka*

Penulisan daftar pustaka pada pada umumnya mengikuti urutan: nama pengarang, tahun, judul buku/artikel, kota terbit, dan penerbit. Penulisannya sesuai urutan abjad dan tidak diberi nomor. Berikut disajikan beberapa contoh penulisan daftar pustaka, yang mengacu pada APA (*American Psychological Association*).

- Agnew, P.W., Kellerman, A.S., & Meyer, J.M. (1996). *Multimedia in the classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Allan, D. (1996, October-November). "Why test? Why not assess?". *IATEFL Newsletter*.
- Altrichter, H., Posch, P., & Somekh, B. (1993). *Teachers investigate their work: An introduction to the methods of action research*. London: Routledge.
- American Federation of Teachers. (1990). *Standards for teacher competence in educational assessment of student*. Website: <http://www.litfind.unl.edu/buros/article3.html>.
- Arends, R.I. (1997). *Classroom instruction and management*. New York: McGraw-Hill.
- Arthur, L., et al. (1998). *Programming and planning in early childhood setting*. (2<sup>nd</sup> ed.). Sydney: Harcourt Bace.
- Bredenkamp, S. (Eds.) (1992). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. (exp. ed.). Washington DC: NAEYC.
- Conny Semiawan Stamboel. (1990). *Prinsip dan teknik pengukuran dan penilaian dalam pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Depdikbud. (1999). *Bahan pelatihan penelitian tindakan (action research)*. Jakarta: Ditdikmenum, Ditjen Dikdasmen.
- Djemari Mardapi. (1999). "Azaz performance-based evaluation". *Bahan Lokakarya Performance-Based Evaluation dan Bank Soal Tanggal 18-19 November 1999 di UNY*. Yogyakarta: UNY.

- Herman, Aschbacher, and Winters. (1992). Select of design assessments that elicit established outcomes. Website: <http://mailer.fsu.edu/~jflake/assess.html>.
- Hurlock, E.B. (1991). *Perkembangan anak*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Surabaya: Airlangga.
- Kemmis, S. (1999). "Action Research". Dalam *Issues in educational research*. J.P. Keeves & G. Lakomski (Eds.). Amsterdam: Pergamon.
- Kulieke, M., et al. (1990). Why should assessment be based on a vision of learning. NCREL. Website: [http://www.ncrel.org/sdrs/areas/rpl\\_esys/assess.htm](http://www.ncrel.org/sdrs/areas/rpl_esys/assess.htm).
- McTighe, J. & Ferrara, S. (1995). *Assessing learning in the classroom*. Website: <http://www.misd.net/Assessment/authenticassessment.html>.
- Nursisto. (4 Mei 2000). "Ebtanas dan budi pekerti sebagai penentu". *Kedaulatan rakyat*. hal. 9.
- Sukanto, dkk. (1995). *Pedoman penelitian*. Edisi 1995. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA.
- Terbit, SK Penghapusan Ebtanas SD dan Evaluasi Pengganti. (30 Januari 2002). *Kompas*. hal. 9.
- Wiggins, G. (1990). The case for authentic assessment. *ERIC Digest*. Website: <http://ericae.net/edo/ED328611.htm>.

## **7. Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel hendaknya menggunakan Bahasa Indonesia yang baku (menurut EYD), termasuk di dalamnya penggunaan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, penulisan angka, susunan/pola kalimat, dsb.

### **Gaya Selingkung Tata Administratif**

Tata aturan jurnal yang juga perlu diperhatikan adalah ketentuan yang bersifat teknis administratif. Ketentuan yang berkenaan dengan teknis administratif tersebut antara lain berkenaan dengan kala terbit, status jurnal, pengelola, penerbit, susunan dewan penyunting, bagaimana alur memasukkan tulisan/naskah, proses editing, proses revisi, dan pengembalian tulisan/naskah. Di samping itu, harus jelas ketentuan tentang kewajiban dan hak pengelola maupun pemasok tulisan. Semua itu hendaknya dilakukan secara terbuka, sehingga dapat dipahami secara jelas oleh pemasok tulisan maupun pengelola.

Lampiran:

**RAMBU-RAMBU PENULISAN ARTIKEL  
Jurnal Ilmiah Guru “COPE”**

*Diterbitkan oleh: Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian UNY*

1. Jurnal Ilmiah Guru (JIG) “COPE” dimaksudkan sebagai forum informasi dan komunikasi tentang pemikiran-pemikiran ilmiah bagi guru dan pendidik lainnya.
2. Jurnal ini diterbitkan dua kali setiap tahun oleh Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan Kanwil Depdiknas Propinsi DIY, Dinas P dan P Propinsi DIY, dan PGRI Pengurus Daerah Tk. I Propinsi DIY.
3. Redaksi JIG “COPE” dapat menerima artikel berupa karya ilmiah baik hasil pemikiran, penelitian, maupun refleksi pengalaman lapangan yang bermanfaat untuk guru dan sesama praktisi pendidikan lainnya.
4. Artikel yang dikirimkan ke redaksi JIG “COPE” harus merupakan artikel baru yang belum pernah dimuat dalam penerbitan apapun, dan tidak sedang dimintakan pemuatannya dalam media lain. Artikel yang bersumber dari hasil penelitian kelompok penulis, perlu minta ijin dari anggota. Nama anggota-anggota kelompok dituliskan pada halaman pertama, baris paling bawah.
5. Artikel harus dikirimkan kepada redaksi, rangkap dua (jika diketik dengan komputer, filenya harap disertakan), dan diserahkan kepada Redaksi JIG “COPE” di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Struktur artikel terdiri atas: judul, nama penulis, abstrak, bagian awal, isi, bagian akhir, daftar pustaka yang diacu, dan biodata penulis.
7. Isi atau batang tubuh artikel berupa hasil penelitian terdiri atas: abstrak, pendahuluan, pendekatan/prosedur/cara/metode, hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.
8. Artikel berupa hasil pemikiran atau pengalaman lapangan, terdiri atas: abstrak, pendahuluan, kajian dengan sub-sub judul sesuai dengan substansi, kesimpulan, dan pustaka.
9. Judul artikel harus jelas, informatif, dan mengandung kata kunci, sebaiknya judul tidak lebih dari sepuluh kata.
10. Panjang naskah antara 1.500 sampai 2.000 kata atau 7 hingga 10 halaman kuarto, diketik dua spasi, dengan margin kiri dan atas 4 cm, kanan dan bawah 3 cm, sedangkan abstrak yang berisi intisari keseluruhan tulisan, disajikan secara naratif, dalam satu paragraf panjangnya tidak lebih dari 200 kata, diketik dua spasi (untuk kepentingan penyuntingan).
11. Penunjukkan sumber acuan dilakukan sebagaimana contoh berikut:
  - a. Yuliana (1987:15-18) menyatakan bahwa....
  - b. Telah dikemukakan (Febria, 1997: 6-9) bahwa...
  - c. ... seperti dikemukakan oleh Viviana (Thomas dan Andreas, 1996: 84) metode yang paling tepat untuk....
12. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan ketentuan:

- a. Foto untuk gambar harus cukup tajam, dicetak di atas kertas mengkilat
- b. Ukuran gambar, grafik, tabel dan sebagainya disesuaikan dengan halaman.
- c. Gambar, grafik dibuat di atas kertas putih dengan tinta hitam yang tajam.
- d. Semua diberi nomor urut dan diacu dalam teks.
- e. Gambar dan keterangannya ditempatkan dalam kertas terpisah.
- f. Judul tabel ditulis di tengah atas.
- g. Judul gambar/grafik ditulis di tengah bawah.

13. Contoh penulisan sumber pustaka:

Arman, S.A. (1973). "Sekali lagi teroris". *Kompas*, 19 Januar 1973 Hal. 5.

Badudu, J.S. (1981). *Membina bahasa Indonesia baku. Seri I dan II*. Bandung: Pustaka Prima.

\_\_\_\_\_ (1986). *Inilah bahasa Indonesia yang benar*. Jakarta: Gramedia.

Keeves, John P. and Lakomski, Gabriele. (1999). *Issues in educational research*. Amsterdam: Pergamon.

Depdikbud. (1987). *Materi dasar program pendidikan akta mengajar V: Metodologi penelitian*. Jakarta: Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.

Hoijer, H. ed. (1987). *Language in cultural*. Chicago: The University of Chicago Press.

Kompas. (1991). "Pemukiman dan lingkungan". *Kompas*. 10 Februari 1991. Hal. 3.

Thayer-Bacon, Barbara J. (1998). *Philosophy applied to education nurturing a democratic community in the classroom*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Nurkancana, W. dan PPN Sumartana. (1983). *Evaluasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Prima.

Speed, G.I. (1983). "Do newspapers now give the news". *Forum*. 15:70S-701.

Donmoyer, R., Michael Imber, and James Joseph Scheurich. (1995). *The knowledge base in educational administration: Multiple perspective*. Albany: State Univesity of New York Press.